



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3828 - 3836

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Kajian Pelaksanaan IMTAQ dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar

Sri Hidayati^{1✉}, M. Aris Akbar²

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia^{1,2}

E-mail: Srihidayati038@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan awal pembentukan karakter siswa menjadi penerus generasi bangsa berkompeten dan berakhlak mulia. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam mengembangkan Pendidikan disekolah yaitu kegiatan IMTAQ setiap hari Jumat pagi. Tujuan dari kegiatan ini adalah menciptakan suatu lingkungan belajar yang bersifat keagamaan, jujur, kreatif, serta memperkuat hubungan persahabatan dengan nuansa kekeluargaan dan semangat kebangsaan yang tinggi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari data yang diperoleh dari narasumber menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan IMTAQ pada Jum'at pagi di SDN 4 Batulayar Barat berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini terbukti melalui perubahan nilai pengetahuan dan keterampilan pada mata pelajaran agama. Selain itu, terlihat adanya perubahan perilaku siswa, baik dalam interaksi sehari-hari antara sesama teman maupun dengan guru. Perubahan-perubahan tersebut mencakup peningkatan budaya salam, senyum, dan sapa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, pengurangan perilaku bullying, peningkatan rasa tanggung jawab siswa terkait kebersihan dan keteraturan berpakaian, serta peningkatan kesadaran tanggung jawab ketika diberikan tugas oleh wali kelas atau guru. Pentingnya membudayakan kegiatan IMTAQ sesuai dengan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka ditekankan, dengan pengembangan inovasi serta pengakuan terhadap keberagaman budaya lokal dan kemajuan digitalisasi demi mencapai hasil optimal.

Kata Kunci: IMTAQ, karakter, siswa sekolah dasar.

Abstract

Education is the beginning of character formation for students to become the next generation of the nation with competence and noble character. One of the activities carried out to develop education in schools is the IMTAQ activity every Friday morning. The aim of this activity is to create a learning environment that is religious, honest, creative and friendly with a high sense of family and nationality. This study used descriptive qualitative method. Based on data obtained from informants, it shows that the implementation of Friday morning IMTAQ activities for students at SDN 4 Batulayar Barat has a great influence on character formation, this is proven by changes in the value of knowledge and skills in religious subjects. Apart from that, there are visible changes in students' behavior in terms of everyday attitudes towards fellow friends or teachers, including the increasing culture of greetings, smiles and greetings in the school environment and outside of school, the disappearance of students' attitudes that like to bully or Bullying, the increasing sense of responsibility of students in terms of cleanliness and neatness in clothing, have a sense of responsibility when given assignments from the homeroom teacher or teacher. IMTAQ activities must be cultivated in accordance with the demands of the 2013 curriculum and the Merdeka curriculum, by developing various innovations and local cultural diversity as well as advances in digitalization in order to achieve optimal results.

Keywords: IMTAQ, character, elementary school students.

Copyright (c) 2023 Sri Hidayati, M. Aris Akbar

✉ Corresponding author :

Email : srihidayati038@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6470>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia berdampak pada kepribadian generasi muda, yang dapat diamati dari tingginya jumlah anak muda yang kurang memahami tata krama dan perilaku yang sopan. Kebijakan pemerintah dalam sektor pendidikan tercermin dalam peraturan Menteri mengenai penerapan kurikulum 2013 (Kusmayadi, 2017). Kurikulum ini menekankan pada pemahaman materi, pengembangan keterampilan, dan pembentukan karakter, di mana peserta didik diharapkan memahami materi, aktif dalam proses pembelajaran, serta memiliki tata krama dan disiplin yang tinggi (Rizaluddin, 2021).

Penelitian yang dilakukan di Universitas Harvard, Amerika Serikat, mengenai karakter menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya bergantung pada pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*), melainkan lebih pada kemampuan untuk mengelola diri dan berinteraksi dengan orang lain (*soft skill*) (Cholifah & Mualim, 2018). Penelitian ini menyoroti fakta bahwa hanya sekitar 20% dari kesuksesan dapat diatribusikan pada *hard skill*, sedangkan 80% sisanya tergantung pada *soft skill*, menunjukkan pentingnya meningkatkan pendidikan karakter bagi peserta didik.

Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Cina telah menerapkan model pendidikan tersebut dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Simorangkir, 2015). Hasil penelitian di negara-negara tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang terstruktur secara sistematis berkontribusi positif pada pencapaian akademis (Irawati et al., 2022). Meskipun sejak lama sekolah telah berupaya membentuk karakter melalui berbagai cara, seperti Integrasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam pembelajaran, pendidikan budi pekerti, dan program-program lainnya, namun pendidikan karakter di sekolah masih terbatas pada tingkat pengenalan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Rohmah, 2019).

Pentingnya pendidikan karakter juga terkait dengan nilai-nilai agama; Presiden RI pertama, Soekarno, secara berulang-ulang menegaskan bahwa agama adalah unsur mutlak dalam pembangunan karakter nasional (Suryawati, 2016). Lickona menambahkan bahwa kehidupan rohani yang matang dapat membuat manusia bersikap manusiawi dan membantu manusia dalam melengkapi fitrahnya sebagai makhluk manusia.

Jika kita mengamati kenyataan sikap dan perilaku umat beragama saat ini, dapat dilihat bahwa tidak sedikit di antara mereka mengalami perpecahan dalam kepribadian (Djollong & Akbar, 2019). Sebagian umat Islam aktif dalam menjalankan ibadah haji dan umrah berkali-kali, namun dalam aspek ekonomi mereka terkadang terlibat dalam praktik merugikan seperti pemerasan, illegal logging, persaingan tidak sehat dalam mencari kekayaan, dan dalam politik terlibat dalam praktik-praktik tidak sehat terutama dalam perubahan kekuasaan, seperti persaingan tidak sehat dalam meraih posisi, merekrut pendukung dengan menggunakan *money politics*, dan sebagainya.

Menurut hasil penelitian, 83% perilaku anak dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat, 11% oleh apa yang mereka dengar, dan sisanya oleh berbagai stimulus lainnya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa perilaku anak-anak dan remaja lebih dipengaruhi oleh media, seperti televisi, dan perilaku masyarakat daripada nasihat yang diberikan oleh orang tua atau guru, terutama jika nasihat tersebut bertentangan dengan realitas perilaku masyarakat secara luas.

Sebagai generasi penerus bangsa, anak-anak perlu dibimbing agar memiliki karakter yang baik. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat (Syahroni, 2017). Oleh karena itu, pendidik perlu memahami bagaimana caranya agar generasi penerus ini dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter yang baik. Salah satu tugas esensial pendidik agama adalah mengajarkan moral agama, khususnya dalam konteks Islam, kepada anak didik. Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT untuk memperbaiki moral masyarakat, sebagaimana yang disampaikan dalam sabda beliau :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Hanyalah aku diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan kesalehan akhlak/moralitas (membangun masyarakat yang bermoral Islami)” (H.R.Al-Bukhori,Al-Hakim dan Al-Baihaqi).

Sebagai institusi pendidikan, SDN 4 Batulayar Barat aktif mengorganisir kegiatan-kegiatan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik. Langkah ini diambil sebagai respons terhadap perhatian terhadap penurunan karakter peserta didik, sehingga dianggap penting untuk mengadakan kegiatan yang dapat memperkuat karakter mereka. Pencapaian prestasi oleh sekolah tidak hanya terbatas pada pencapaian akademis, tetapi juga mencakup prestasi non-akademis, yang akan menambah reputasi baik sekolah, termasuk dalam hal disiplin dan akhlak mulia (Daming, 2017).

Di sinilah muncul berbagai kegiatan yang dirancang untuk membentuk karakter peserta didik, terutama karakter religius. Karakter ini memainkan peran penting dalam membimbing peserta didik untuk mencintai Allah SWT, meningkatkan tingkat keimanan, dan ketaqwaan. Manifestasi dari karakter ini dapat terlihat dalam kegiatan sehari-hari peserta didik, seperti pelaksanaan sholat Duha, sholat zuhur berjama'ah, penghormatan kepada guru dengan cara mencium tangan, sejumlah siswi yang memilih untuk memakai kerudung selama bersekolah, dan berbagai tindakan lainnya. Pentingnya dicatat bahwa semua kegiatan tersebut dilakukan oleh peserta didik dengan sukarela tanpa adanya tekanan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung oleh analisis kuantitatif. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive dengan kriteria orang yang langsung mengalami situasi. Fokus penelitian ini adalah pada penanaman nilai-nilai karakter di SDN 4 Batulayar Barat, Kabupaten Lombok Barat, melibatkan berbagai pihak seperti Kepala Sekolah, Guru, Staf, para pembina, dan siswa SDN 4 Batulayar Barat, Kabupaten Lombok Barat. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada awal bulan November hingga akhir Desember 2022.

Pembentukan karakter di SDN 4 Batulayar Barat, Kabupaten Lombok Barat, dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah, salah satunya melalui kegiatan keagamaan IMTAQ setiap Jum'at pagi. Tujuan dari kegiatan ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif, dan erat persahabatan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan. Dalam konteks Pendidikan Islam, metode yang digunakan untuk pembentukan karakter melibatkan percakapan (Hiwar), cerita (Qishah), keteladanan (Uswah), dan pembiasaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi pengamatan langsung, observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul diperiksa keabsahannya melalui teknik triangulasi untuk memastikan keberlanjutan ilmiah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis induktif, melibatkan langkah-langkah reduksi data, kategorisasi data, dan pengambilan kesimpulan.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan digunakan sebagai referensi, acuan, dan masukan bagi peneliti. Meskipun keduanya menekankan pada pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan pada hari Jum'at, terdapat perbedaan signifikan. Penelitian sebelumnya dilakukan di SDN 4 Batulayar Barat dengan kegiatan keagamaan berupa Jum'at amal yang melibatkan istighosah, tahlil, sholat Jum'at, infaq Jum'at, dan Jum'at bersih, serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Sementara penelitian ini akan dilakukan di sekolah yang melibatkan kegiatan keagamaan IMTAQ Jum'at pagi. Peneliti mengikuti kegiatan IMTAQ yang dilakukan setiap hari Jum'at, dan melakukan observasi dan wawancara kepada guru Pembina IMTAQ.



Gambar 1. Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SDN 4 Batulayar Barat

SDN 4 Batulayar Barat, yang awalnya merupakan sekolah Filial, secara resmi didefinisikan pada sekitar tanggal 2 Desember 2013, dengan nomor statistik sekolah 101230114029 dan NPSN 69831952. Berawal dari sekolah Induk SDN 1 Batulayar Barat yang berdiri pada sekitar tanggal 1 Juli 1968.

Visi SDN 4 Batulayar Barat mengusung ide "Mewujudkan sekolah yang bersih, penuh energi, berlandaskan nilai keagamaan, kompetitif, aman, dan harmonis." Visi ini menjadi motivasi bagi seluruh komunitas sekolah untuk senantiasa menganggap setiap momen sebagai langkah menuju pencapaian tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan citra dan aspirasi sekolah untuk membentuk generasi yang sangat peduli terhadap kebersihan lingkungan, menginspirasi praktik hidup bersih dan sehat, serta penuh semangat dalam mengembangkan antusiasme belajar dan mengasah keterampilan pribadi. Selain itu, visi tersebut menekankan pentingnya religiositas sesuai dengan nilai-nilai agama, sikap kompetitif yang membangun, ketekunan dalam mencapai kesuksesan baik di bidang akademik maupun kehidupan pribadi. Aman dan harmonis mengacu pada konsep bahwa sekolah harus menjadi lingkungan yang aman dan nyaman untuk pendidikan, serta menciptakan hubungan harmonis antara siswa, guru, dan kepala sekolah untuk mendukung pencapaian maksimal dalam tujuan pembelajaran. Misi SDN 4 Batulayar Barat berfokus pada berbagai aspek, antara lain menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan asri sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan,

menegakkan disiplin dan tata tertib berdasarkan nilai-nilai moral, kepribadian, dan karakter yang kuat. Selanjutnya, memanfaatkan kegiatan IMTAQ sebagai sarana literasi komprehensif bagi siswa dan guru, menciptakan situasi sekolah yang kondusif dan berbudaya tinggi, membangun reputasi sekolah yang kredibel, akuntabel, dan memiliki daya saing yang komprehensif. Misi ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam ajaran yang diakui sebagai pedoman dan contoh dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Peran Kegiatan Keagamaan /IMTAQ dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pengaruh kegiatan keagamaan/IMTAQ Jum'at pagi terhadap karakter peserta didik di SDN 4 Batulayar Barat melibatkan peningkatan pengetahuan keagamaan dan pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah tersebut. Kegiatan ini diadakan setiap Jum'at pagi dari pukul 06.30 hingga 07.30 WITA, diwajibkan bagi peserta didik yang beragama Islam, dan diselenggarakan di lapangan sekolah SDN 4 Batulayar Barat. Pemupukan karakter ini dianggap penting sebagai nilai yang perlu ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat secara umum. Keberagaman yang religius dianggap sebagai modal utama dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa (Cahyaningrum et al., 2017b).

Sebagai individu yang beragama, pengembangan nilai-nilai keimanan dapat dilakukan melalui praktik ajaran agama sehari-hari. Institusi pendidikan memiliki peran krusial dalam manajemen sumber daya manusia yang selama ini terbelengkalai (Maulana & Islam, 2022), dan saatnya untuk mengadopsi seluruh sumber kearifan guna memperbaiki sumber daya manusia di masa mendatang.

Pemerintah turut berkontribusi dalam upaya perbaikan karakter peserta didik dengan merumuskan kebijakan dalam dunia pendidikan, seperti Kurikulum 2013 (Ritonga, 2018). Arie Budiman, Staf Ahli Mendikbud Bidang Pendidikan Karakter, menyebutkan bahwa ada lima ahli utama karakter yang menjadi panduan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yakni nasionalisme, integritas, kemandirian, gotong-royong, dan religius, yang bersumber dari nilai-nilai Gerakan Nasional Revolusi Mental (GRNM). Ini merupakan upaya pemerintah dalam membentuk karakter yang diperlukan bagi generasi emas bangsa Indonesia.

Lebih lanjut, karakter religius, yang mencakup perilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut, menjadi penting dalam membimbing seseorang menuju kehidupan yang lebih baik (Cahyaningrum et al., 2017a). Pembiasaan kegiatan keagamaan, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah, dianggap sebagai langkah efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik (Ahsanulhaq, 2019). Pembiasaan tersebut diyakini mampu membentuk karakter peserta didik tanpa adanya tekanan, dan hal ini membuktikan bahwa karakter dapat terbentuk melalui pembiasaan keagamaan yang diadakan di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan IMTAQ setiap Jum'at pagi di SDN 4 Batulayar Barat merupakan kegiatan wajib bagi seluruh siswa, sesuai dengan amanat Kurikulum 2013 (Permendikbud No. 63 Tahun 2014). Oleh karena itu, persiapan yang matang diperlukan dalam menyelenggarakan kegiatan IMTAQ Jum'at pagi di SDN 4 Batulayar Barat, seperti yang ditegaskan dalam hasil wawancara pada tanggal 10 Oktober 2022.

Secara prinsip, pelaksanaan kegiatan keagamaan IMTAQ pada Jum'at pagi bertujuan untuk fokus pada pengembangan kapasitas peserta didik, dengan harapan mereka dapat membentuk sifat keagamaan, mandiri, kreatif, dan kesadaran kebangsaan. Upaya ini dilakukan untuk memajukan atmosfer pembelajaran di lingkungan sekolah, dianggap sebagai tempat yang aman, jujur, kreatif, penuh persahabatan, dan diperkaya dengan semangat kebangsaan yang kuat serta penuh vitalitas. Pembentukan nilai-nilai karakter religius tercermin melalui perilaku, di mana Allah sebagai pedoman memberikan contoh karakter yang dapat dijadikan suri teladan untuk orang lain.

Pentingnya memiliki suri teladan dapat diidentifikasi dalam ayat Al-Ahzab (33:21) yang menyatakan, "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." Ayat ini

memberikan gambaran bahwa Rasulullah merupakan contoh yang baik dalam berbagai aspek, termasuk sifat, perangai, watak, dan moralitas yang patut dicontohi dan dijadikan model dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

Nilai-nilai karakter yang diusung dalam pelaksanaan kegiatan IMTAQ mencakup lima jangkauan, yaitu sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar. Konsep ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup aspek-aspek lainnya dalam kehidupan sehari-hari (Heri & Ruswandi, 2022).

Secara ringkas butir-butir nilai budi pekerti dan kaitannya dengan lima jangkauan tersebut digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Budi Pekerti dan Kaitannya dengan Lima Jangkauan

Jangkauan Sikap dan Perilaku	Butir-Butir Nilai Budi Pekerti
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan,	Disiplin, Beriman, Bertaqwa, Bersyukur, Jujur, Pemaaf, Berfikir jauh kedepan, Pemurah, Mawas diri
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga,	Lugas, Terbuka, Sabar, Adil, Hormat
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Alam Sekitar	Kerja Keras, Berfikir jauh kedepan, Pengabdian, Bertanggung jawab, Tertib, Amanah
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Diri Sendiri,	Kerja keras, Berhati lembut, Berempati, Bersemangat, Bertanggung jawab, Bijaksana, Rajin, Ramah, Rela berkorban Amanah
Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Masyarakat dan Bangsa,	Toleran, Bijaksana, Jujur

Menurut *Indonesia Heritage Foundation* (IHF), nilai-nilai karakter yang sebaiknya ditanamkan meliputi aspek-aspek berikut: kasih kepada Tuhan dan seluruh makhluk-Nya, keberanian untuk mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab, integritas, kejujuran, dan kebijaksanaan dalam tindakan, sikap hormat dan kesopanan, sifat dermawan, kemauan untuk membantu, serta semangat gotong-royong. Selain itu, juga mencakup keyakinan pada diri sendiri, kreativitas, dan dedikasi kerja yang tinggi, sikap baik dan rendah hati, toleransi, semangat perdamaian, dan pemahaman akan pentingnya kesatuan. Berikut tabel sample hasil penelitian terhadap kegiatan IMTAQ di SDN 4 Batulayar Barat.

Tabel 2. hasil karakter siswa dalam kegiatan IMTAQ di SDN 4 Batulayar

No	Nama siswa	Tingkat Religius	Keberanian	Kedisiplinan	Integritas
1	Asyifa	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi
2	Humaira	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
3	Aisa	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang
4	Muhlis	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
5	Kahfi	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah

Pembatasan ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk membatasi penelitian yang akan dibahas agar lebih fokus. Adapun subyek penelitian ini adalah guru dan siswa yang melaksanakan program IMTAQ, dan obyek penelitian ini adalah pelaksanaan program IMTAQ di SDN 4 Batulayar Barat serta setting penelitian dilaksanakan di SDN 4 Batulayar Barat Kecamatan Batu Layar Lombok Barat. Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini sebagai bahan perbandingan. Menurut (Suparlan, 2021) Imtaq adalah gabungan dari dua kata, yaitu iman dan taqwa. Iman berasal dari kata *yu'minu*, yang berarti "at-tashdiq" atau

membenarkan. Secara syari'ah, iman berarti membenarkan dengan hati segala yang disampaikan oleh Rasulullah SAW, atau dengan kata lain, percaya. Percaya dalam konteks ini berarti keyakinan penuh bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang layak disembah. Di sisi lain, taqwa berasal dari kata waqaa-yaqii-wiqaayatan-waqan, yang memiliki makna memelihara dan menjaga. Kata taqwa sendiri berasal dari kata ittaqa, sehingga taqwa dapat diartikan sebagai upaya untuk memelihara dan menjaga diri. Menurut (Shinta & Ain, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa kelas V di SDN 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu, dapat disimpulkan bahwa strategi tersebut telah terimplementasi dengan baik. Perencanaan strategi ini dianggap baik, mencakup kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Dalam pelaksanaannya, apabila terdapat siswa yang melanggar tata tertib atau peraturan sekolah, pemberian sanksi sesuai kesepakatan dilakukan.

Proses pembelajaran di SD 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu dianggap berjalan dengan baik dan lancar. Sekolah ini berhasil menanamkan nilai-nilai karakter baik di dalam maupun di luar kelas melalui pembiasaan yang dilakukan dalam lingkungan sekitar siswa. Pelaksanaan strategi sekolah untuk membentuk karakter siswa kelas V di SD Negeri 012 Candirejo Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu terlihat sudah cukup baik, dan ini tentunya terjadi berkat kerjasama antara kepala sekolah, guru, serta orang tua/wali murid. Kerjasama ini terbukti melalui implementasi berbagai strategi pembentukan karakter, baik melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, maupun melalui kegiatan rutin sekolah yang sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Menurut (Amili et al., 2023). Hasil penelitian yang telah dianalisis dengan seksama menyimpulkan bahwa Program Imtaq di SD Negeri 4 Sukadana memberikan dampak yang sangat signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Dampak tersebut mencakup aspek religiusitas, cinta damai, kepedulian sosial, disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Untuk menjaga konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan Imtaq, disarankan agar sekolah tetap kreatif dalam menciptakan kegiatan baru yang dapat membuat Program Imtaq menjadi unggulan sekolah. (Fitriani & Saumi, 2018). Strategi pendidikan karakter melalui Program Imtaq untuk membentuk kepribadian siswa di MI Nurul Qur'an Pagutan melibatkan berbagai pendekatan, termasuk keteladanan, teguran atau pengarahan, pengkondisian lingkungan, dan pembiasaan melalui kegiatan rutin. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter tersebut dapat diterapkan dan terinternalisasi dengan baik oleh siswa selama proses pendidikan di madrasah ini. Menurut (Muhammad & Aladdiin, 2019). Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama agar siswa dapat membangun iman dan takwa kepada Allah SWT. Keterkaitan erat antara pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter terlihat karena keduanya memiliki tujuan yang serupa, yaitu membentuk karakter siswa agar memiliki iman dan takwa kepada Allah SWT. Meskipun sebagian besar umat Muslim memiliki latar belakang pendidikan, tidak jarang mereka kurang memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu diperhatikan dengan seksama agar siswa dapat menerima ajaran dan mampu mengaplikasikannya dalam lingkungan sekitar mereka.

Tabel 3. karakter pelaksanaan kegiatan keagamaan IMTAQ Jum'at pagi

No.	Bulan	Materi IMTAQ	Karakter
1.	Juli	Keutamaan Iman	Beriman
2.	Agustus	Menjaga Kebersihan	Bertanggung jawab
3.	September	Bekerja itu ibadah	Kerja keras
4.	Oktober	Kunci keberhasilan	Disiplin
5.	November	Kejujuran dan kepercayaan	Jujur
6.	Desember	Berbakti kepada orang tua	Hormat

7.	Januari	Indahnya sopan santun	Santun
8.	Pebruari	Sholat dan puasa	Taat
9.	Maret	Gempa bumi Lombok	Empati
10.	April	Keadilan Islam	Adil

Nilai-nilai Keagamaan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu mata pelajaran memiliki keterkaitan yang tidak terlepas dari pesan-pesan yang ditujukan kepada siswa. Pesan tersebut mencakup nilai-nilai pada tingkat sekolah dasar, baik yang bersifat etika maupun estetika, yang memiliki dimensi partikular dan universal. Dengan demikian, tujuan utama dari pembelajaran PAI bukan hanya pemahaman, melainkan lebih pada implementasi nilai-nilai dasar agama Islam, khususnya akhlaqul karimah, dalam kehidupan sehari-hari. Berlandaskan pada prinsip dasar pendidikan Islam, setiap aspek pendidikan tersebut mencakup beberapa unsur utama yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan, antara lain:

1. Nilai tauhid, yang mengarah pada pemahaman fitrah tauhid yang diajarkan sesuai dengan ajaran Islam.
2. Nilai ibadah, melibatkan pengabdian dalam praktik ibadah sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis, mencakup hubungan baik dengan Allah maupun sesama manusia.
3. Akhlaq, terkait dengan moral, norma-norma, dan kepribadian manusia sebagai makhluk paling mulia.
4. Nilai kemasyarakatan, melibatkan interaksi sosial dalam masyarakat, kebangsaan, dan kebernegeraan.

Menurut Lukis Alam 2016, tujuan utama pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk individu muslim yang seluruh aspek kehidupannya dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam yang dikenal sebagai akhlaqul karimah. Oleh karena itu, implementasi kurikulum dan pelaksanaan pendidikan Islam sangat menekankan urgensi penanaman nilai-nilai keagamaan. Istilah "keagamaan" dalam konteks ini mengacu pada agama Islam, tidak hanya pada aspek materi, melainkan juga pada pengamalan dan pemahaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menjadi individu yang memiliki martabat tinggi, tidak hanya dalam konteks agama Islam, tetapi juga dalam lingkup lintas agama, bangsa, dan nusa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan IMTAQ pada Jum'at pagi di SDN 4 Batulayar Barat memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan di sekolah memiliki peran krusial dalam membentuk generasi yang kompeten dan berakhlak mulia. Melalui kegiatan ini, tujuan utama adalah menciptakan lingkungan belajar yang keagamaan, jujur, kreatif, serta memperkuat hubungan persahabatan dengan suasana kekeluargaan dan semangat kebangsaan yang tinggi. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dan hasil data dari narasumber menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan IMTAQ berdampak positif terhadap karakter siswa. Perubahan nilai pengetahuan dan keterampilan pada mata pelajaran agama menjadi bukti konkrit dari dampak positif tersebut. Selain itu, terlihat adanya perubahan perilaku siswa, seperti peningkatan budaya salam, senyum, dan sapa, pengurangan perilaku bullying, peningkatan tanggung jawab terkait kebersihan dan berpakaian, serta kesadaran tanggung jawab terhadap tugas dari wali kelas atau guru. Pentingnya membudayakan kegiatan IMTAQ sesuai dengan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka ditekankan, dengan mengembangkan inovasi dan mengakui keberagaman budaya lokal serta kemajuan digitalisasi. Hal ini diharapkan dapat mencapai hasil optimal dalam upaya membentuk karakter siswa sebagai penerus generasi bangsa yang berkualitas dan beretika.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal*

- 3836 *Kajian Pelaksanaan IMTAQ dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar – Sri Hidayati, M. Aris Akbar*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6470>
- Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Amili, M., Sumiadi, R., & Habiburrahman, L. (2023). Peran Program Imtaq Dalam Pembentukan Karakter Religius. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (Ajpp)*, 2(3).
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017a). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*. 6(2), 203–213.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017b). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*. 6(2), 203–213.
- Cholifah, N., & Mualim, S. (2018). Analisa Kejujuran Dan Tanggung Jawab Dengan Soft Skills Mahasiswa Profesi Ners Stikes M Hammadiyah Kudus Ta 2016/2017 Di Desa Kutuk Undaan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(1), 58–65.
- Daming, S. (2017). Menyingkap Tirai Dekadensi Penghormatan Dan Pemenuhan Ham Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Yustisi*, 4(1).
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan (. *Jurnal Al-Ibrah*, *Viii*.
- Fitriani, I., & Saumi, A. (2018). *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq Dalam Membentuk Kepribadian Siswa*. 10(2), 75–97.
- Heri, D., & Ruswandi, U. (2022). Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4, 250–262. <https://doi.org/10.17467/Jdi.V4i2.920>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. 6(1), 1224–1238.
- Kusmayadi, Y. (2017). Hubungan Antara Pemahaman Sejarah Nasional Indonesia Dan Wawasan Kebangsaan Dengan Karakter Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Fkip Universitas Galuh Ciamis). *Jurnal Agastya*, 7(2), 1–19.
- Maulana, M. I., & Islam, P. (2022). Peran Sistem Akreditasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 47–57.
- Muhammad, H., & Aladdiin, F. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal : Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Ritonga, M. (2018). *Politik Dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa*. 5(2), 88–102.
- Rizaluddin. (2021). Peran Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1, 28–34.
- Rohmah, H. (2019). Pembinaan Karakter Siswa Di Smp Negeri 4 Metro. *Ri'ayah*, 4(1).
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). *Jurnal Basicedu*. 5(5), 4045–4052.
- Simorangkir, M. (2015). Sistem Pembelajaran Terpadu Berbasis Karakter. *Jdp*, 8(3), 199–204.
- Suparlan. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Metode Imtaq Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar/Mi. *Masaliq: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(November), 17–32.
- Suryawati, D. P. (2016). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri Semanu Gunungkidul*. 1(November), 309–322.
- Syahroni, S. (2017). Peranan Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Anak Didik Sariwandi Syahroni. *Intelektualita*, 06, 13–28.